



## Evaluasi Keamanan Lingkungan Bagi Lansia Yang Tinggal Di Panti Wredha Salib Putih Salatiga

### *Evaluating the Environmental Safety for the Elderly at Salib Putih Folk Home Salatiga*

Harvian Charisma Banggu<sup>1</sup>, Dhanang Puspita<sup>2</sup>, David Nakka Gasong<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Ilmu keperawatan, Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Kristen Satya Wacana, Salatiga

<sup>3</sup>Teknologi Pangan, Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Kristen Satya Wacana, Salatiga

<sup>1</sup>[462012055@student.uksw.edu](mailto:462012055@student.uksw.edu), <sup>2</sup>[dhanang.puspita@staff.uksw.edu](mailto:dhanang.puspita@staff.uksw.edu), <sup>3</sup>[davidsombolinggi@gmail.com](mailto:davidsombolinggi@gmail.com)

### Abstrak

Panti Wredha merupakan suatu lembaga yang memberikan pelayanan sosial bagi lansia dalam bentuk tempat tinggal, makanan dan minuman, pakaian, jaminan kesehatan, rekreasi, bimbingan sosial, agama dan mental sehingga lansia dapat menikmati hari tua dengan rasa aman dan damai. Evaluasi merupakan bagian dari sistem manajemen yaitu perencanaan, organisasi, pelaksanaan, monitoring dan evaluasi. Keamanan tidak hanya mencegah rasa sakit atau cedera tapi keamanan juga dapat membuat individu aman dalam aktifitasnya, mengurangi stres dan meningkatkan kesehatan umum. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengevaluasi keamanan lingkungan bagi lansia di Panti Wredha Salib Putih Salatiga. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Cara pemilihan/penentuan subjek dilakukan dengan Purpose Sampling. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan cara wawancara mendalam (in-depth interview). Dari hasil penelitian ada beberapa temuan yang bisa dijadikan bahan evaluasi berkaitan dengan fasilitas keamanan lingkungan di Panti Wredha Salib Putih Salatiga untuk menjaga lansia yang menghuninya. Beberapa temuan yang tidak sesuai dengan standar adalah: Handrail (pegangan tangan), tangga, tempat tidur, alat bantu berjalan dan karpet. Kesimpulannya, Berdasarkan hasil evaluasi keamanan lingkungan bagi lansia di Panti Wredha Salib Putih Salatiga di temui ada beberapa fasilitas yang masih dapat menimbulkan resiko bagi kenyamanan dan keamanan lansia di panti Wredha salatiga, diantaranya : Handrail (pegangan tangan), tangga, tempat tidur, alat bantu berjalan dan karpet. Untuk mencegah resiko – resiko buruk yang akan terjadi maka dianjurkan bagi petugas panti Wredha agar dapat memperhatikan dan memperbaiki fasilitas – fasilitas yang belum sesuai dengan standar.

**Kata kunci:** lansia, keamanan lingkungan, panti wredha

### Abstract

*Folk Home is institute that provides social services for the elderly, that provides place for live, food and drinks, clothing, health care, recreation, social, religious and mental guidance, so they can enjoy their old days with filled with peace of mind. one of the things that concern of elderly well-being is related to their environmental safety. This means that safety not only prevent pain or injury but also help individuals in activities, reduce stress and improve health. Evaluation is judgment or estimating. Evaluation also can be interpreted as a structured process in examining, determining, making decisions or provides information on programs that had done or achieved. The research purposed was evaluate the environmental safety for the elderly at Salib Putih Folk Home Salatiga. The research method used qualitative with a descriptive approach. Research participant had taken with purposive sampling technique. Data completion technique in this research with of in-depth interview. The results of this research there are several finding that can be used as evaluation material related to environmental security facilities at Salib Putih Folk Home Salatiga to protected the elderly. Several finding not required with the standard are: Handrails, Stairs, Beds, Lighting, Walking aids and Floors. To prevent the bad risks that would happen, suggest the Folk Home nursing staff to give more attention and increased the facilities not required with the standard.*

**Keywords:** elderly, environmental safety, folk home.



## PENDAHULUAN

Panti Wredha merupakan suatu lembaga yang memberikan pelayanan sosial bagi lansia dalam bentuk tempat tinggal, makanan dan minuman, pakaian, jaminan kesehatan, rekreasi, bimbingan sosial, agama dan mental sehingga lansia dapat menikmati hari tua dengan rasa aman dan damai. (DEPSOS RI, 2002). Sementara itu lansia sendiri merupakan seseorang yang telah mencapai usia lebih dari 60 tahun dan menurut UU No13 tahun 1998 kesejahteraan wajib diperhatikan oleh keluarga, masyarakat dan pemerintah. Dalam hal kesejahteraan social lansia, terdapat dua jenis upaya peningkatan Kesejahteraan Sosial Lanjut Usia yaitu potensial (layanan kesehatan fisik dan spiritual, kesempatan kerja, edukasi dan pelatihan kemudahan akses dalam fasilitas, sarana dan prasarana umum, bantuan hukum dan bantuan sosial) dan upaya peningkatan kesejahteraan sosial bagi lansia tidak potensial (layanan kesehatan fisik dan spiritual, layanan kesehatan, layanan akses fasilitas, sarana dan prasarana umum, dukungan bantuan hukum, serta perlindungan sosial (Safitri, 2015). Penetapan layanan tersebut diangkat sesuai dengan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia nomor 43 tahun 2004 tentang Pelaksanaan Upaya Peningkatan Kesejahteraan Sosial Lanjut Usia.

Peningkatan kuantitas penduduk lansia memberi dampak pada peningkatan jumlah lansia untuk tinggal di panti wredha, dengan alasan mendasar bahwa panti wredha merupakan unit pembantu yang bermanfaat dalam memberikan pelayanan berkualitas bagi lansia. Hal tersebut didukung juga dengan proses pemaknaan kembali kehidupan keluarga dari *extended family* (Keluarga besar) menjadi *nuclear family* (Ikatan perkawinan dan adopsi) khususnya di daerah urban yang semakin memperkuat alasan bagi lansia untuk memilih hidup lebih mandiri (Hutapea, 2005: 206).

Salah satu hal yang menjadi perhatian kesejahteraan lansia adalah terkait dengan keamanan lingkungan tempat tinggal mereka. Artinya keamanan bukan hanya terkait pencegahan sakit atau meminimalisir cedera saja tetapi juga terkait keadaan yang aman bagi lansia untuk beraktifitas, mengurangi stres dan meningkatkan kesehatan diri (Tarwoto dan Wartona, 2010). Lansia yang mengalami periode kemunduran dalam berbagai aspek, terkait dengan penurunan kondisi psikis, sosial, dan fisik. Akibat penurunan kondisi fisik, lansia rentan terhadap berbagai penyakit degeneratif. Sebagai akibat penyakit degeneratif, lansia mengalami penurunan pada berbagai sistem tubuh, salah satunya adalah gangguan dan penurunan fungsi sistem muskuloskeletal. Penurunan fungsi sistem muskuloskeletal meliputi penurunan massa dan kekuatan otot, demineralisasi tulang, penurunan rentang gerak sendi dan tonjolan tulang lebih tinggi (terlihat). Kejadian tersebut mengakibatkan lansia berisiko hingga mengalami hambatan mobilitas fisik (Padilla, 2013). Sehingga berdasarkan hal ini lansia membutuhkan tempat tinggal dengan lingkungan yang aman dan nyaman, agar kejadian yang dapat mengakibatkan cedera serta ketidaknyamanan dalam beraktifitas pada lansia dapat diminimalisir.

Panti Wredha Salib Putih merupakan salah satu panti Wredha yang terletak di kota Salatiga. Panti Wredha Salib Putih dihuni oleh lansia yang berusia 45 – 70 tahun. Masalah yang sering muncul pada lansia salah satunya adalah, kejadian jatuh. Reuben (1996) mendefinisikan jatuh adalah suatu kejadian yang nampak dan mengakibatkan seseorang mendadak terbaring atau terduduk di lantai atau tempat yang lebih rendah dengan atau tanpa kehilangan kesadaran atau luka dan dilaporkan oleh penderita atau saksi mata. Di Indonesia, terdaftar dari 115 penghuni panti wredha sejumlah 30 lansia atau sekitar 43.47% mengalami insiden jatuh (Darmojo, 2011). Kejadian jatuh di panti Wredha yang dialami lansia, tidak hanya berdampak pada lansia itu sendiri tetapi juga pada pengelola panti Wredha. Seperti berkurangnya tingkat kepercayaan keluarga dan masyarakat terhadap keberadaan atau kualitas pelayanan panti Wredha. Penurunan atau berkurangnya kepercayaan keluarga terhadap panti Wredha, akan menurunkan minat keluarga atau masyarakat untuk menitipkan keluarga atau orang tua

mereka di panti Wredha, hal ini akan menyebabkan penurunan jumlah lansia di panti Wredha, sehingga berpengaruh besar pada eksistensi panti Wredha di mata masyarakat.

Evaluasi adalah penilaian atau penaksiran. Evaluasi juga dapat diartikan sebagai suatu proses yang terstruktur dalam memeriksa, menentukan, membuat keputusan atau menyediakan informasi terhadap program yang telah dilakukan atau telah tercapai. Dengan melakukan tahapan evaluasi maka kita dapat menilai kesesuaian perencanaan dengan hasil yang didapatkan (Echols dan Shadily, 2000:220). Dengan kata lain tujuan dan fungsi dari evaluasi yaitu untuk mengetahui dan memberikan pertimbangan-pertimbangan terkait apa yang direncanakan dengan hasil atau tampilan dari sebuah hasil yang dapat digunakan dalam merencanakan sesuatu lebih baik. (Crawford, 2000 ; 30). Berdasarkan uraian diatas maka penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi keamanan lingkungan bagi lansia di Panti Wredha Salib Putih Salatiga.

## METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif yang dilakukan pada Panti Wredha Salib Putih Salatiga. Penelitian dilakukan selama 3 bulan yaitu pada bulan Agustus hingga Oktober 2017. Karakteristik riset partisipan adalah sebagai berikut; partisipan merupakan lansia berusia 60 tahun keatas, partisipan bersedia mengikuti prosedur hingga akhir penelitian, dan partisipan bisa berkomunikasi dengan baik. Cara pemilihan/penentuan subjek dilakukan dengan Purpose Sampling. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik wawancara mendalam (*in-depth interview*) dan observasi. Hasil wawancara direkam menggunakan *tape recorder/mobile phone* dan dokumentasi gambar dengan menggunakan kamera.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian, ditunjukkan pada tabel 1. Ada beberapa temuan yang bisa dijadikan bahan evaluasi berkaitan dengan fasilitas keamanan lingkungan di Panti Wredha Salib Putih Salatiga untuk menjaga lansia yang menghuninya. Beberapa temuan yang tidak sesuai dengan standar adalah: *Handrail* (pegangan tangan), tangga, tempat tidur, pencahayaan, alat bantu berjalan dan lantai.

Tabel 1:

Hasil temuan fasilitas keamanan lingkungan di Panti Wredha Salib Putih Salatiga.

Temuan	Standar	Keterangan	Evaluasi
		<ul style="list-style-type: none"><li>• Handrail di Panti Wredha Salib Putih Salatiga</li></ul>	Penggunaan Handrail di Panti Wredha Salib Putih Salatiga belum bisa dikatakan memenuhi standar, karena Handrail hanya di pasang di 2 tempat saja. Sedangkan ditempat – tempat yang berisiko lainnya belum terpasang.
		<ul style="list-style-type: none"><li>• Handrail di salah satu kamar mandi</li></ul>	



• Tangga di Ada beberapa titik tempat yang memiliki kondisi lantai yang lebih tinggi atau lebih rendah, tetapi hanya di satu titik yang terdapat alat bantu seperti *handrail* dan *Ramp*.



• Tangga di Pantii Wredha Salib Putih Salatiga



• Tempat tidur di Pantii Wredha Salib putih Salatiga Tempat tidur yang digunakan oleh para lansia belum dilengkapi dengan pagar/penyangga sehingga terkadang ada lansia yang jatuh dari tempat tidur.



• Pencahayaan di Pantii Wredha Salib Putih Salatiga Beberapa lansia lebih suka menutup gordin jendela (gambar 1) pada siang hari dan lebih memilih menggunakan lampu atau bahkan lebih suka dalam keadaan gelap. Tetapi ada juga lansia yang lebih suka membuka gordin agar cahaya dapat masuk dan ruangan lebih terang.



- Alat bantu berjalan di Wredha Salib Putih  
Alat bantu yang ada di panti Wredha ada dua jenis yaitu tongkat dan kursi roda. Alat yang digunakan hanya tongkat, tetapi untuk kursi roda tidak digunakan. Tongkat yang tersedia hanya 1 unit, sedangkan kursi roda yang tersedia ada dua unit.



- Karpét di Panti Wredha Salib Putih Salatiga  
Karpét yang digunakan di panti wredha terbuat kain dan hanya diletakan tanpa adanya pemberat / perekat sehingga karpét mudah bergeser dari tempatnya.

### Pegangang tangan

Aturan penempatan dan kemudahan akses dari satu tempat ketempat lain merupakan syarat paling mendasar untuk lingkungan yang fungsional. Salah satu hal pendukung kelancaran perpindahan lansia adalah dengan tersedianya *handrail* (pegangan) pada jalur perpindahan dan area basah seperti kamar mandi, dapur dan tangga. Pertimbangan ini dikarenakan pergerakan lansia yang perlu pegangan untuk menopang tubuhnya agar tidak mudah terpeleset dan gerak lansia yang cepat merasa lelah dan mulai terbatas (Evian, 2016).

Menurut hasil observasi yang dilakukan di panti wredha *handrail* hanya terdapat pada beberapa tempat saja, untuk dikamar mandi sendiri hanya terdapat pada salah satu kamar mandi saja. Solusi yang diperlukan ialah menambah jumlah *handrail* disetiap tempat atau area yang basah dan rawan seperti di kamar mandi, dapur dan tangga.

### Tangga dan Ramp

Fungsi tangga disuatu tempat adalah untuk memudahkan seseorang dalam melakukan aktivitas sehari-hari dalam hal ini seseorang melakukan perpindahan dari tempat yang cukup tinggi ke tempat yang rendah. Untuk itu tangga juga harus memiliki pengaman agar aktivitas lansia tidak terganggu. Ukuran standar tangga yang digunakan adalah 68 inci (172,7 cm). Ukuran tangga untuk pelangkah selebar 30 cm dan penaik 16 cm. Setiap tangga harus dipasangi *railing* dikedua sisi tangga. Tinggi *railing* yaitu 30 – 34 inci (76,2 – 86,4 cm), sedangkan untuk jarak dari dinding ke *railing* minimal 2 (dua) inci (5,1 cm) dan tebal *railing* berdiameter 1,5 inci (3,8 cm).

*Ramp* atau tanjakan sangat dibutuhkan oleh lansia atau orang yang menggunakan alat bantu berjalan sebagai akses bangunan. Panjang maksimal *ramp* yang dibutuhkan adalah 30



kaki (9 m), dengan kemiringan 1:12. *Ramp* juga wajib dilengkapi dengan 2 (dua) *railing* dengan ketinggian yang berbeda (Safitri, 2015). *Ramp* harus menggunakan material lantai yang agak merekat seperti karet agar tidak licin pada saat berjalan di *ramp*. Dari hasil observasi di Panti Wredha Salib Putih hampir semua tangga di panti tidak memiliki *handrail* dan *ramp*. Solusi yang diperlukan untuk mengatasi adanya lansia yang jatuh dari tangga di panti adalah dengan menambah pengaman (*railing*) dan *Ramp* pada setiap tangga atau tanjakan yang terdapat di lingkungan panti.

### **Tempat Tidur**

Tempat tidur yang digunakan seharusnya memiliki pagar/penyangga disampingnya agar dapat mencegah terjadinya jatuh pada saat sedang tidur. Pagar/penyangga tempat tidur (*Bed Rail*) memiliki beberapa fungsi yaitu: dapat mencegah lansia yang terbaring di tempat tidur terguling atau jatuh dari tempat tidur, serta dapat membantu lansia ketika mengalami kesulitan untuk naik dan turun dari tempat tidur atau menyesuaikan posisi saat di tempat tidur (Shanahan, 2011).

Risiko jatuh atau cedera pada lansia dapat dicegah dengan mengecek kondisi tempat tidur, memastikan kombinasi kasur dan tempat tidur sesuai, dan melatih petugas panti wredha agar dapat memasang pagar/penyangga (*Bed rail*) dengan aman dan tepat (Healey. Dkk, 2008). Selain itu, tempat tidur juga seharusnya diletakkan di sisi-sisi ruangan guna menghindari risiko agar lansia tidak terjatuh pada saat tidur (Evian, 2016). Dari hasil observasi di Panti Wredha Salib Putih kebanyakan tempat tidur lansia belum menggunakan pagar/penyangga dipinggir tempat tidur sehingga resiko lansia terjatuh dari tempat tidur. Untuk menangani hal ini sebaiknya tempat tidur dipasang pagar/penyangga.

### **Pencahayaan**

Pencahayaan untuk lansia sebaiknya merata (tidak terlalu terang atau tidak terlalu gelap) untuk menghindari kesilauan karena mata lansia telah mengalami pengurangan dalam menyaring cahaya yang masuk ke retina. Standar pencahayaan untuk lansia saat beraktivitas sebaiknya 50% lebih besar dibandingkan untuk manusia yang masih muda yaitu sekitar 300 lux (Evian, 2016).

Pencahayaan di panti wredha salib putih terbagi atas 2 (dua) yaitu pencahayaan alami dan pencahayaan dari lampu. Dari hasil observasi, beberapa lansia lebih suka menutup gordin jendela pada siang hari dan lebih memilih menggunakan lampu atau bahkan lebih suka dalam keadaan gelap. Tetapi ada juga lansia yang lebih suka membuka gordin agar cahaya dapat masuk dan ruangan lebih terang. Untuk menangani hal ini petugas panti Wredha sebaiknya memasang gordin dengan warna terang dan berbahan tipis agar cahaya tetap masuk ke dalam ruangan meskipun gordin tetap dibuka.

### **Alat Bantu Jalan**

Adanya sarana prasarana yang aman dan nyaman sangat dibutuhkan sebagai pencegahan terjadinya kecelakaan pada lansia saat beraktifitas. Sarana prasarana ini harus dapat menopang segala kekurangan dan kelemahan kaum lansia sehingga mereka dapat melakukan aktifitas selayaknya orang normal lainnya tanpa diliputi perasaan khawatir akan mengalami masalah selama beraktifitas. Terbatasnya kemampuan gerak pada lansia menjadi pertimbangan dalam merancang sarana prasarana yang lebih baik (Tarwaka dkk, 2004).

Alat bantu berjalan merupakan salah satu fasilitas pendukung aktifitas lansia. Alat bantu berjalan sangat berguna untuk aktifitas sehari-hari lansia. Selain menjadi alat bantu untuk berjalan, alat ini juga dapat mengurangi risiko jatuh pada lansia. Dari hasil observasi di Panti Wredha Salib Putih sangat jarang menggunakan alat bantu berjalan bahkan hampir tidak pernah menggunakan alat bantu berjalan. Para lansia perlu diberikan edukasi mengenai pentingnya penggunaan alat bantu berjalan dengan aman dan nyaman, agar dapat meminimalisir hal-hal yang tidak diinginkan seperti kejadian jatuh.



## Lantai dan Karpet

Salah satu yang dapat menjadi penyebab jatuh pada lansia adalah keadaan lantai yang licin dan karpet yang terlipat atau bergeser dari tempatnya. Sehingga dapat disarankan untuk menggunakan material lantai yang aman. Material lantai yang digunakan agar aman untuk lansia adalah keramik dengan tekstur kasar (Evian, 2016). Material kayu, baja dan beton merupakan material yang dapat digunakan untuk susunan lantai. Lantai yang menggunakan material kayu tidak akan tahan terhadap api dan memiliki sifat mudah lapuk karena sangat rentan terhadap serangan rayap. Lantai yang menggunakan material baja dapat tahan terhadap api bila diberi pelindung dan juga tidak mudah lapuk. Lantai yang menggunakan material beton tidak mudah lapuk, serta memiliki ketinggian lantai yang rata dan aman dari serangan rayap (Ching, 2008).

Dari hasil observasi, karpet yang digunakan di panti wredha terbuat kain dan hanya diletakan tanpa adanya pemberat/perekat sehingga karpet mudah bergeser dari tempatnya. Untuk meningkatkan keamanan lansia di panti Wredha maka dianjurkan untuk mengganti karpet dengan material karet agar lebih berat dan tidak mudah bergeser sehingga lansia tidak mudah jatuh.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil evaluasi keamanan lingkungan bagi lansia di Panti Wredha Salib Putih Salatiga di temui ada beberapa fasilitas yang masih dapat menimbulkan resiko bagi kenyamanan dan keamanan lansia di panti Wredha salatiga, diantaranya : *Handrail* (pegangan tangan), tangga, tempat tidur, alat bantu berjalan dan karpet. Untuk mencegah resiko – resiko buruk yang akan terjadi maka dianjurkan bagi petugas panti Wredha agar dapat memperhatikan dan memperbaiki fasilitas-fasilitas yang belum sesuai dengan standar.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ariyani, Annisya Murti. *Lansia Di Panti Werdha (Studi Deskriptif Mengenai Proses Adaptasi Lansia Di Panti Werdha Hargo Dedali Surabaya)*. 2014
- Ching, D.K. Francis. 2008. *Ilustrasi Konstruksi Bangunan*. Jakarta : Erlangga.
- Crawford, John. 2000. *Evaluation of Libraries and Information Services, the association for information management and information management international*, Edisi 2, Aslib, London.
- Darmojo, Boedhi. 2011. *Buku Ajar - Geriatri (Ilmu Kesehatan Usia Lanjut)*. Edisi Ke-4. Jakarta : Balai Penerbit FKUI.
- Departemen Sosial Republik Indonesia. 2002. *Standarisasi Pelayanan Kesejahteraan Sosial Panti Sosial Tresna Werdha*. Jakarta : Departemen Sosial Republik Indonesia.
- Devi, Evian. 2016. *Pola Penataan Ruang Panti Wredha Berdasarkan Aktivitas Dan Perilaku Penghuninya*. JURNAL ARTEKS VOL. I, No. 1 – DESEMBER 2016/ISSN 2541-0598.
- Echols, John M and Hassan Shadily. 2000. *Kamus Inggris-Indonesia*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.
- Frances Healey, David Oliver, Alisoun Milne, James B. Connelly. *The effect of bedrails on falls and injury: a systematic review of clinical studies*. Age and Ageing 2008; 37: 368–378 doi:10.1093/ageing/afn112. Published electronically 20 May 2008.
- Herwijayanti, Mediana. 1997. *Pusat Pelayanan Usia Lanjut*. Skripsi. Universitas Gadjah Mada. Yogyakarta.
- Hutapea. 2005. *Asuhan Keperawatan Lansia*. Jakarta : Trans Info Medika.
- Padila. 2013. *Buku Ajar Keperawatan Gerontik, Dilengkapi aplikasi kasus asuhan keperawatan gerontik, terapi modalitas, dan sesuai kompetensi dasar*. Yogyakarta : Nuha Medika.



- Safitri, Andrea. *Panti Sosial Tresna Werdha Kota Pontianak*. Jurnal online mahasiswa Arsitektur Universitas Tanjungpura. Volume 3 / Nomor 1 / Hal. 197. Maret 2015.
- Shanahan, Denise J. *Bedrails and vulnerable older adults: how should nurses make 'safe and sound' decisions surrounding their use?* . DOI: 10.1111/j.1748-3743.2011.00285.x. 04 July 2011.
- Tarwaka, Sholichul, Lilik Sudiajeng, 2004. *Ergonomi Untuk Keselamatan, Kesehatan Kerja dan Produktivitas*. Surakarta : UNIBA PRESS.
- Wartolah & Tarwoto. 2010. *Kebutuhan Dasar manusia dan Proses Keperawatan*. Jakarta : Salemba Medika.